

Analisis Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Aswanto^{1*}

¹Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru, Indonesia
Email Korespondensi: aswan.economics@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu Negara. Tingkat pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah ekonomi makro yang akan menjadi penghambat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan alat pengolahan data Eviews 13. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan dibuktikan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,8496 atau 84,96 %, artinya pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan sebesar 84,96 % dan sisanya sebesar 15,04 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:
Kemiskinan; Pertumbuhan
Ekonomi;
Tingkat Pengangguran;
Ekonomi Indonesia

1. PENDAHULUAN

Didalam suatu perekonomian yang terdiri dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang kita sebut sebagai kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah kegiatan menciptakan atau menambah nilai suatu barang/jasa. Kegiatan distribusi bersifat meningkatkan faedah, dengan cara membagikan suatu barang/jasa ke pada masyarakat. Sedangkan konsumsi adalah kegiatan yang berupa pengurangan atau menghabiskan faedah/nilai suatu barang/jasa. Semua kegiatan ini adalah sebuah proses dalam rangka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, serta mensejahterakan masyarakat suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dengan demikian pertumbuhan ekonomi bukan lah gambaran ekonomi sesaat, melainkan suatu proses yang di dalamnya suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang, dimana ada tiga hal yang menjadi perhatian yaitu, proses, *output* perkapita, dan jangka panjang. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut : (Subandi, 2014)

1. Proses, yaitu bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses” bukan suatu gambaran ekonomi sesaat. Bahwa ada aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu
2. *Output* perkapita, yaitu bahwa teori ini harus mencakup teori mengenai pertumbuhan penduduk. Sebab hanya apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita dapat dijelaskan
3. Jangka panjang, yaitu apabila dalam jangka waktu panjang output perkapita menunjukkan kecendrungan mengalami peningkatan

Selain itu, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Atau pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan perubahan yang bersifat quantitative change dan biasanya diukur dengan menggunakan *produk domestik bruto* (PDB) atau output perkapita.

Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu hal yang penting, namun hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana menjadikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. (M Hasan, Hartato, Abdelina, M Haris Riyaldi, 2022) Jika melihat data BPS bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut ini :

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi 2017-2023

Tahun	Pertumbuhan ekonomi %
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	2.07
2021	3.70
2022	5.31
2023	5.05

Sumber : BPS Indonesia 2023

Tahun 2023 tumbuh sebesar 5,05 persen, lebih rendah dibandingkan capaian 2022 sebesar 5,31 persen. Jika melihat data dari tahun 2017 sampai 2023 tersebut hal ini berarti belum terjadi pertumbuhan yang berkelanjutan. Maka ada hal-hal penting yang dapat mempengaruhi supaya terjadinya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dikuatkan dalam teori pertumbuhan endogen (*endogene-ous growth theory*) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang atau disebut juga pertumbuhan yang berkelanjutan. Sehingga yang menjadi faktor penting di sini adalah Human Capital.

Human Capital merupakan, kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inivasi kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Human capital merupakan salah satu komponen utama dari *intellectual capital (intangible asset)* yang dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan proses kegiatan untuk menciptakan hasil maksimal dari tujuan perusahaan. (Endri, 2010)

Human capital atau modal manusia adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang, dapat dinyatakan dari yang terlihat maupun yang masih terpendam. Kemampuan seseorang yang terlihat dapat tercermin dari penyelesaian pekerjaan sehari-hari dengan penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi, dengan kata lain yaitu kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan organisasi. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Human Capital merupakan segala sesuatu mengenai manusia dengan segala kapabilitas yang dimilikinya. Modal manusia memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. (Nugroho, 2014) Dalam penelitian ini ada dua permasalahan pokok yang mempengaruhi Human Capital tersebut yaitu tingkat pengangguran dan

kemiskinan. Sehingga dua permasalahan pokok ini akan mempengaruhi menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengangguran adalah kondisi seseorang yang masih mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan pengangguran seseorang serba terbatas dalam mendapatkan kebutuhannya. Persoalan pengangguran menjadi pekerjaan rumah seluruh wilayah di Indonesia, hal tersebut karena dengan tingginya angka pengangguran tentunya akan mendorong persoalan lainnya tidak hanya ekonomi tetapi juga sosial. Maka masalah pengangguran menjadi prioritas kebijakan dalam menangani persoalan perekonomian. Kemiskinan adalah kondisi seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhannya, untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya sulit. Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang sulit untuk diperbaiki. Kemiskinan membuat seorang individu tidak mampu mengatasi persoalan-persoalan hidupnya. Menurut Lembaga Penelitian SMERU, orang miskin memandang bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketika seseorang kehilangan kepercayaan, jatuh ke dalam ketergantungan, terpaksa menerima perlakuan kasar dan hinaan, dan diabaikan ketika mencari bantuan. (Azzahro & Prakoso, 2022) Kondisi kemiskinan pada masyarakat menegaskan bahwa masalah kemiskinan yang ada merupakan permasalahan yang masih menjadi permasalahan yang perlu ditanggulangi oleh pemerintah, mengingat masalah kemiskinan akan memberikan dampak kepada berbagai aspek yang terkait dengan penyelenggaraan kehidupan masyarakat. (Herdiana, 2022) Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah prioritas untuk dicarikan solusinya oleh pemerintah Indonesia. Telah banyak program yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, namun masalah kemiskinan tidak bisa dimungkiri. (Aryani & Rachmawati, 2019) Jika kita bisa melihat data tingkat pengangguran dan kemiskinan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Pengangguran dan Kemiskina 2017-2023

Tahun	% Pengangguran	% Kemiskinan
2017	5.50	10.12
2018	5.30	9.66
2019	5.23	9.22
2020	7.07	10.19
2021	6.49	9.71
2022	5.86	9.57
2023	5.32	9.36

Sumber : BPS Indonesia 2023

Sehingga dapat dijelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan terjadi peningkatan pada tahun 2020 namun di tahun 2021 sampai 2023 sudah mengalami penurunan. Di tahun 2020 terjadi peningkatan hal ini disebabkan oleh covid 19 yang waktu itu kondisi yang sangat parah. Namun setelah itu pengangguran dan kemiskinan sudah dapat dikendalikan. Dibuktikan selama tiga tahun terakhir ini pengangguran dan kemiskinan sudah mengalami penurunan. Pengangguran dan kemiskinan akan menghambat pada kemampuan sumber daya manusia, sehingga juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Masalah pengangguran dan kemiskinan sangat penting untuk dibahas dan dikaji dalam berbagai penelitian. Penelitian yang sama dilakukan oleh Moh. Arif Novriansyah dengan judul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. Dengan hasil penelitiannya bahwa pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. (Moh. Arif Novriansyah, 2020)

Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu memberikan perkembangan pada kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil dapat memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Maka dalam kondisi ini masalah pengangguran dan kemiskinan sudah dapat diatasi. (Jeray et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Beberapa hal yang perlu dipahami di dalam metode penelitian, sebagai berikut : (Damayanti, 2013)

a. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris. Tentang analisis tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia yang berkelanjutan

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, buku dan jurnal serta sumber lainnya yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak

langsung, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui Publikasi website resmi Badan Pusat Statistik. (BPS, 2023)

c. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjabaran dari masing-masing variabel di dalam penelitian. Tentunya adanya variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yang digunakan adalah dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dalam satuan jiwa (BPS 2023)
- b. Kemiskinan adalah jumlah penduduk yang memiliki ketidak mampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. (BPS 2023)
- c. Pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan Produk domestic bruto (PDB), sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu Negara (BPS 2023)

d. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis kuantitatif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis Ekonometrika dengan menggunakan alat aplikasi Eviews 13. Adapun Bentuk persamaannya sebagai berikut : (Sujarweni, 2018)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimaana:

Y : Pertumbuhan ekonomi (%)

a : Konstanta

β_1 - β_2 : Variabel Independen

ε : *Term of Error*

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data di dalam penelitian ini bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Normalitas Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Autokorelasi (Durbin Watson) Uji Durbin Watson adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi.
- c. Uji Koefisien Determinasi Koefisien Determinasi (R²) merupakan angka yang memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel tak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X)
- d. Uji Simultasn (Uji-F) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- e. Uji Parsial (Uji-T) Uji T dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi varabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia yang berkelanjutan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan regresi linier berganda melalui aplikasi Eviews 13. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil olahan data

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Method: Least Squares
Date: 09/16/24 Time: 20:51
Sample: 2017 2023
Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.25030	6.717376	2.121409	0.1012
X1	-1.531620	0.420482	-3.642533	0.0219
X2	-0.087247	0.822189	-0.106116	0.9206
R-squared	0.849568	Mean dependent var		4.484286
Adjusted R-squared	0.774353	S.D. dependent var		1.193452
S.E. of regression	0.566918	Akaike info criterion		2.000323
Sum squared resid	1.285585	Schwarz criterion		1.977142
Log likelihood	-4.001132	Hannan-Quinn criter.		1.713806
F-statistic	11.29507	Durbin-Watson stat		1.759871
Prob(F-statistic)	0.022630			

Sumber: Hasil olahan data

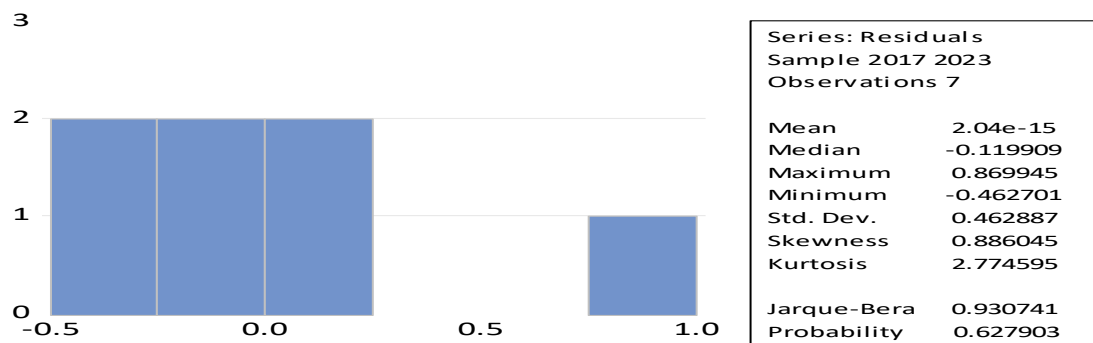
Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. langkah awal yang dilakukan sebelum langkah-langkah berikutnya. Jika langkah awal ini data berdistribusi normal maka penelitian ini bisa dilanjutkan namun jika tidak maka perlu diperbaiki atau mencari solusinya. Adapun Pengujian Normalitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai Jurqe-Bera Probability dengan ketentuan :

Jika nilai Jurqe-Bera Probability di bawah 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi Normal dan Jika nilai Jurqe-Bera Probability di atas 0,05 menunjukkan data penelitian berdistribusi Normal.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera Probability sebesar 0,628. Artinya nilai Jarque-Bera Probability dalam penelitian ini lebih besar dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data Berdistribusi Normal.

b. Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing masing variabel bebas. Dalam penelitian ini Uji Autokorelasi dapat melihat nilai Durbin Watson, dengan ketentuan nilainya diantara 1,5 sampai 2,5 maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Std. Error	t-Statistic	Prob.
Schwarz criterion		1.977.142
Hannan-Quinn criter.		1.713.806
Durbin-Watson stat		1.759.871

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan olahan data diketahui bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,76. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat Autokorelasi.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variansi variabel dependen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.849568
Adjusted R-squared	0.774353

Sumber: Hasil olahan data

Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien Determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,8496 atau 84,96 %, artinya pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan sebesar 84,96 % dan sisanya sebesar 15,04 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama di dalam penelitian.

Tabel 7. Uji Simultan

F-statistic	1.129.507
Prob(F-statistic)	0.022630

Sumber: Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai signifikan Uji F atau Uji Simultan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05, yang artinya secara bersama – sama pengangguran dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

e. Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 8. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.425.030	6.717.376	2.121.409	0.1012
X1	-1.531.620	0.420482	-3.642.533	0.0219
X2	-0.087247	0.822189	-0.106116	0.9206

Sumber: Hasil olahan data

Hasil Uji Parsial dapat dilihat pada Tabel 8. dimana pengangguran nilai probabilitas t sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya untuk kemiskinan nilai probabilitas t sebesar 0,921 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif, artinya bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan rendah, karna disebabkan oleh tingginya pengangguran di suatu negara. Maka penting masalah pengangguran ini menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah. Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun membawa akibat peningkatan jumlah angkatan kerja dan tentunya akan berakibat pada kebutuhan akan lowongan kerja yang meningkat pula. Pengangguran adalah suatu hal yang ditakuti dan tidak dikehendaki bagi setiap individu. Penyebab pengangguran pada umumnya karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada. (Aswanto, 2021)

Tentu dengan berbagai kebijakan yang dilakukan dalam mengurangi tingkat pengangguran, beberapa langkah strategis yang bisa dilakukan :

1. Mengembangkan sektor UMKM, dianggap sebagai tulang punggung ekonomi dan penyerapan tenaga kerja
2. Peningkatan pendidikan dan pelatihan, yang berfokus pada keterampilan sesuai dengan kebutuhan industri
3. Program padat karya, diharapkan bisa menyerap tenaga kerja yang lebih banyak
4. Pengembangan ekonomi digital
5. Kerjasama dengan dunia industri dan program lainnya.

Tingkat pengangguran mengindikasikan banyaknya tenaga kerja yang tidak bekerja sehingga berdampak pada masalah perekonomian. Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian di suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik yaitu meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kemajuan dan perkembangan dari suatu Negara. (Somba et al., 2021) Suatu negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sangat mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang stabil karena pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat mengatasi permasalahan dalam perekonomian seperti kemiskinan, pengangguran, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. (Azzahro & Prakoso, 2022) Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata, supaya masalah pengangguran dapat diatasi dengan baik. (Aswanto, 2020)

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kemiskinan dari hasil pengolahan data penelitian ini, menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang negatif, artinya tingkat kemiskinan yang tinggi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Oleh karena itu masalah kemiskinan ini perlu suatu kebijakan yang tepat sasaran agar bisa mencari solusi sehingga tercipta lah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kemiskinan adalah kondisi seseorang dimana sulitnya untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan dampak dari kemiskinan yang ditimbulkan yakni ikut menurunnya tingkat kesejahteraan. (Prasetya & Sumanto, 2022) Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. (Rahajeng, 2021)

Dalam hal ini pemerintah bisa melakukan dengan berbagai upaya :

1. Program keluarga harapan (PKH), tujuannya meningkatkan taraf hidup melalui layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan social

2. Bantuan langsung tunai (BLT), untuk meringankan beban ekonomi keluarga miskin
3. Kartu Indonesia pintar dan kartu Indonesia sehat, memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan gratis
4. Dana desa
5. Program padat karya
6. Kredit usaha rakyat
7. Pembangunan infrastruktur dan lainnya

Harapan dari berbagai kebijakan tersebut adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara. Karna salah satu efek dari tingginya tingkat kemiskinan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara didunia, khususnya bagi Negara berkembang seperti Indonesia, pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara. (Pratama, 2019) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Somba Dkk dengan judul analisis pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan bilamana pertumbuhan ekonomi yang terjadi berpihak pada penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi hendaknya menyebar secara merata di setiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi itu juga di rasakan oleh penduduk miskin. Hal itu berarti diperlukan pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat dari pertumbuhan ekonomi. (Soleh, 2015) Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara terdapat tiga komponen utama yaitu: (i) akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia, (ii) pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang dan terserap lapangan pekerjaan, (iii) kemajuan teknologi yang akan menciptakan spesialisasi dan efisiensi. (Ahmad Ma'ruf, 2008).

4. KESIMPULAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah ekonomi makro yang tidak bisa dimungkirkan lagi, bahkan setiap Negara mengalami adanya pengangguran dan kemiskinan. namun yang terpenting dari permasalahan ekonomi makro ini adalah bagaimana masalah ini bisa diatasi dengan berbagai kebijakan, sehingga tercipta lah kesejahteraan masyarakatnya, ini lah cita-cita setiap Negara. Dalam penelitian ini bahwa

tingkat pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga penting masalah pengangguran dan kemiskinan ini menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah. Terutama efek buruk dari pengangguran dan kemiskinan ini akan merugikan dirinya sendiri bahkan sampai pada kenyamanan suatu Negara. Maka oleh karena itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pemerintah dan sumber referensi untuk para peneliti lainnya untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah pengangguran dan kemiskinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh pihak yang telah ikut terlibat serta mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga isi dari artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

REFERENSI

- Ahmad Ma'ruf, L. W. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Aryani, D. S., & Rachmawati, Y. (2019). Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 93–98. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v10i2.844>
- Aswanto, A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Riau 2010-2020. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*, 1–14.
- Aswanto, A. (2021). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.5>
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.104>
- BPS. (2023). *Data Tingkat Pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.
- Damayanti, D. (2013). *Panduan lengkap menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi untuk semua Program Studi*.

Araska.

- Endri. (2010). Peran Human Capital Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis Dan empiris. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 179–190.
- Herdiana, D. (2022). Kemiskinan, Kesenjangan Sosial dan Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Masyarakat*, 2(3), 172–180. <https://doi.org/10.33197/jim.vol2.iss3.2022.985>
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>
- M Hasan, Hartato, Abdelina, M Haris Riyaldi, A. D. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina Media Utama.
- Moh. Arif Novriansyah. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>
- Nugroho. (2014). PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI Nugroho SBM Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.
- Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, 19(2), 467–477. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>
- Pratama, Y. C. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 1–15.
- Rahajeng, S. N. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Analisis Input-Output) Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Soleh, A. (2015). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 197–209. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v2i2.15>
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2018). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.